

**EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) MODEL DALAM
MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN PADA AMRAD
(PERSPEKTIF PSIKOLOGI ISLAMI)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Ilmu Kependidikan Islam

Disusun Oleh :

Nurul Hady
0147 0713

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Hady

NIM : 0147 0713

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 April 2005

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Hady
Nurul Hady
NIM.0147 0713

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara
Nurul Hady
Lamp : -

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara :

Nama : Nurul Hady
NIM : 0147 0713
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model dalam Mengembangkan Kepribadian pada Amrad (Perspektif Psikologi Islami)**

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam waktu dekat ke Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 25 Juni 2005

Pembimbing



Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. 150 037 930

Drs. Maragustam Siregar, M.A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara
Nurul Hady

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Hady
NIM : 0147 0713
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model dalam
Mengembangkan Kepribadian pada Amrad
(Perspektif Psikologi Islami)**

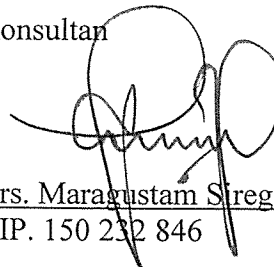
Sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsi tersebut disyahkan oleh Dewan Munaqasyah.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2005

Konsultan



Drs. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 150 232 846



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adi Sucipto, Telp: (0274)513056, Fax. (0274)519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/36/ 2005

Skripsi dengan judul : **Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model dalam Mengembangkan Kepribadian pada Amrad (Perspektif Psikologi Islami)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nurul Hady

NIM : 0147 0713

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 13 Juli 2005

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

H. Tulis Musthofa, Lc, M.A
NIP. 150 275 382

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 150 264 112

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150 037 930

Penguji I

Drs. Maragustam Siregar, M.A
NIP. 150 232 846

Penguji II

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP. 150 246 924



Yogyakarta, 02 Agustus 2005
UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. 150 037 930

MOTTO

وَاتَّبِعُوا أَحْسَنَ مَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ بَغْتَةً
وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

"Dan ikutilah sebaik-baik apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sebelum datang azab kepadamu dengan tiba-tiba, sedang kamu tidak menyadarinya." (Q.S. Az-Zumar/Rombongan, 39: 55)*

Pujangga Inggris mengatakan "mula-mula, kita membentuk kebiasaan kita; lama kelamaan, kebiasaan kitalah yang membentuk kita."[†]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Medinah Munawwarah: Muja'mma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, 1424 H), hlm. 754.

† Sean Covey, *The 7 Habits of Highly Effective Teens (7 Kebiasaan Remaja yang sangat Efektif)*, aihl bahasa: Drs. Arvin Saputra. (Jakarta: Binarupa Aksara, 2001), hlm. 19.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Almamaterku

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan langkah awal dari sebuah perjalanan panjang cita-cita akademis, namun penulis berharap semoga karya skripsi ini mempunyai manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Kependidikan Islam.

Terwujudnya skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dalam pengantar ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan seluruh jajarannya, yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis dalam menuntut ilmu di Universitas ini.
2. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.

3. Drs. M. Jamroh Latief, M.Si. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam.
4. Bapak dan Ibuku tercinta, Mas Eka di Kal-Bar, Dek Umi dan Sambas dan semua keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku seperjuangan yang tercinta: Zuri, Desi, Muji, Aan, Rofa', Yusri, Dwi dan semua teman-teman KI angkatan 2001 yang telah memberikan motivasi dari hati yang terdalam. Begitu pun teman-teman di Lembaga Penelitian dan Pendidikan Ilmiah (LP2I).
6. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 25 April 2005

Penulis



Nurul Hady



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Keaslian Skripsi	ii
Nota Dinas Pembimbing	iii
Nota Dinas Konsultan	iv
Halaman Pengesahan	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel dan Gambar	xiii
Pedoman Transliterasi	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	6
C. Rumusan Masalah	12
D. Alasan Pemilihan Judul	12
E. Tujuan dan Kegunaan penelitian	13
F. Telaah Pustaka	13
G. Kerangka Teoritik	16
H. Metode Penelitian	25
I. Kerangka Skripsi	28

BAB II. EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) MODEL

A. Konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model	29
B. Langkah Membangun Emotional Spiritual Quotient (ESQ).....	33
1. Zero Mind Process/Penjernihan Emosi	33
2. Mental Building/Membangun Mental	40
3. Personal Strength/Ketangguhan Pribadi	49
4. Social Strength/Ketangguhan Sosial	55
C. Mengoptimalkan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dengan Al-Ihsan	61
D. Meta Kecerdasan IQ, EQ, dan SQ	64

BAB III. EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) MODEL DALAM MENGEMBANGKAN KEPRIBADIAN PADA AMRAD (PERSPEKTIF PSIKOLOGI ISLAMI)

A. Pengembangan Kepribadian Amrad dalam Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model	67
1. Kepribadian Amrad dalam Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model	70
2. Pengembangan Kepribadian Amrad dalam Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model	78
B. Psikologi Islami	83
1. Konsep Psikologi Islami	83
2. Manusia dalam Psikologi Islami	85

C. Tinjauan Psikologi Islami Tentang Mengembangkan Kepribadian Amrad Dalam Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model ..	89
1. Kepribadian Amrad dalam Psikologi Islami	89
2. Pengembangan Kepribadian Amrad dalam Psikologi Islami	100
3. Pengembangan Kepribadian Amrad dalam Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model ditinjau dari Psikologi Islami	107

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	131
B. Saran-saran	132
C. Kata Penutup	134

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL I	99 Sifat Allah yang Terefleksikan pada <i>God-Spot</i> (Spiritual Center)	72
TABEL II	Karakter CEO	77
TABEL III	Tugas dan Objek Relasi Manusia	101
TABEL IV	Sifat yang harus diulang-ulang	120

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I	ESQ Model dalam pandangan Psikologi Kontemporer ..	30
GAMBAR II	ESQ Model	31
GAMBAR III	Hasil dari Mental Building	49
GAMBAR IV	Meta Kecerdasan IQ, EQ dan SQ.....	64
GAMBAR V	Struktur Daya Jiwa Manusia	99
GAMBAR VI	Struktur Dimensi Jiwa Manusia	100
GAMBAR VII	Struktur Psikis Manusia	107

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan kata-kata Arab dalam skripsi ini berpedoman pada transliterasi Arab-Latin keputuan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 1987 Nomor: 0543 b/U/1987; sebagai berikut:

A. Penulisan Huruf

ARAB	TRANSLITERASINYA	ARAB	TRANSLITERASINYA
ا	tidak dilambangkan	ض	ḍ (ḍ dengan titik di bawah)
ب	b	ط	ṭ (ṭ dengan titik di bawah)
ت	t	ظ	ẓ (ẓ dengan titik di bawah)
ث	ṡ (s dengan titik di atas)	ع	‘ (koma di atas)
ج	j	غ	g
ح	ḥ (ḥ dengan titik di bawah)	ف	f
خ	kh	ق	q
د	d	ك	k
ذ	ẓ (ẓ dengan titik di atas)	ل	l
ر	r	م	m
ز	z	ن	n
س	s	و	w
ش	sy	ه	h
ص	ṣ (ṣ dengan titik di bawah)	ء	` (apostrof)
		ي	y

B. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*)

----- : a

----- : i

----- : u

2. Vokal rangkap (*diftong*)

----- : ai

----- : au

C. Madd (Vokal Panjang)

----- : ā

----- : ī

----- : ū

D. Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbutah yang hidup dan yang mati transliterasinya disatukan menjadi: h

Contoh:

(السنة النبوية) *al-sunnah al-nabawiyah*

(الصلوات الخمسة) *al-salawat al-khamsah*

(التربية الاسلامية) *al-tarbiyah al-islamiyah*

E. Kata Sandang

Semua kata sandang, baik huruf *alif* dan *lam syamsiyah* atau *qamariyah* ditulis sesuai dengan huruf-huruf aslinya:

(القرآن) *al-Qur`an*

(الحديث) *al-hadis*

(الآية) *al-ayah*

(التوبة) *al-tawbah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model Dalam Mengembangkan Kepribadian Pada Amrad (Perspektif Psikologi Islami)”. Berkaitan dengan judul di atas dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka ada beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan yaitu:

1. Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model

Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model merupakan sebuah konsep dari hasil pemikiran Ary Ginanjar Agustian. Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model merupakan sebuah sistem terpadu dan sistematis untuk mensinergikan tiga landasan kecerdasan (IQ, EQ, dan SQ) dalam satu sistem sekaligus. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang terpadu dan tidak dapat dipisah-pisahkan.¹ Menurut kacamata ESQ, ketiga komponen ini merupakan sebuah metode paripurna untuk membangun tiga dimensi kecerdasan manusia sekaligus.

a. Kecerdasan Emosi (EQ)

Istilah ini pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting pengaruhnya bagi keberhasilan seseorang. Kualitas-kualitas ini antara lain:

¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2003), hlm. xix.

- 1) Empati
- 2) Mengungkapkan dan memahami perasaan
- 3) Mengendalikan amarah
- 4) Kemandirian
- 5) Kemampuan menyesuaikan diri
- 6) Disukai
- 7) Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi
- 8) Ketekunan
- 9) Kesetiakawanan
- 10) Keramahan
- 11) Sikap hormat²

Daniel Goleman, memberikan definisi kecerdasan emosional sebagai berikut :

“kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir; berempati dan berdoa.”³

b. Kecerdasan Spiritual (SQ)

Istilah ini diperkenalkan oleh seorang psikolog Danah Zohar dan suaminya Ian Marshall pada akhir abad ke dua puluh. Mereka mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai berikut:

“Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain”⁴

² Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, terj. Alex Tri Kantjono. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 5.

³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hermaya. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 45.

⁴ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. (Bandung: Mizan, 2001), hlm 3-4.

Sedangkan menurut Ary Ginanjar Agustian, dalam Islam terdapat hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan emosi dan spiritual. Hal-hal tersebut seperti konsistensi (*istiqomah*), kerendahan hati (*tawadlu*), berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan/*sincerety* (keikhlasan), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), integritas dan penyempurnaan (*ihsan*)⁵, dan ini semua dinamakan akhlakul karimah.

2. Mengembangkan

Mengembangkan berarti menjadikan atau menyebabkan tumbuh dan memelihara agar tumbuh atau bertambah banyak.⁶ Mengembangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah upaya untuk menumbuhkan kepribadian pada amrad (anak yang berusia 10-15 tahun).

3. Kepribadian

Kepribadian adalah sikap hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakan dirinya dari orang lain.⁷ Selain itu ada juga beberapa istilah yang berkaitan dengan kepribadian, yaitu:

- a) *Mentality*, yaitu situasi mental yang dihubungkan dengan kegiatan mental atau intelektual. Pengertian secara definitif yang dikemukakan dalam Oxford Dictionary:
Mentality = Intellectual Power atau *Integrated activity of the organism*.
- b) *Personality*, menurut *Wibsters Dictionary*, adalah: *The totality of personality's characteristic* dan *An integrated group of constitution of trends behavior tendencies act*.
- c) *Individuality*, adalah sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat berbeda dari orang lainnya.

⁵ Ary Ginanjar Agustian, 2001. Op.Cit. hlm. 199-200.

⁶ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm.1650.

⁷ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 788.

- d) *Identity*, yaitu sifat kedirian sebagai suatu kesatuan dari sifat-sifat mempertahankan dirinya terhadap sesuatu dari luar (*Unity and persistence of personality*)⁸

Namun secara umum para pakar psikologi mendefinisikannya sebagai berikut:

“Kepribadian adalah organisasi dinamis dari peralatan fisik dan psikis dalam diri individu yang membentuk karakternya yang unik dalam penyesuaiannya dengan lingkungannya. Jadi, para ahli ilmu jiwa memandang kepribadian sebagai keseluruhan komplementer yang bertindak dan memberi respons sebagai suatu kesatuan di mana terjadi pengorganisasian dan interaksi semua peralatan fisik maupun psikisnya dan membentuk tingkah laku dan responsnya dengan suatu cara yang membedakannya dari orang lain.”⁹

4. Amrad

Amrad adalah sebuah fase perkembangan dalam diri manusia, yaitu ketika ia berusia 10-15 tahun. Penulis mengambil fase amrad, karena fase ini merupakan masa persiapan bagi manusia untuk melakukan perannya sebagai *khalifah (Wakil Allah) di bumi*.¹⁰

Fase perkembangan manusia yang penulis gunakan adalah menurut Psikologi Islami. Secara keseluruhan, fase-fase tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kehidupan pra- lahir
- b. Fase bayi, usia 0-2 tahun
- c. Fase kanak-kanak, usia 2-7 tahun
- d. Fase tamyiz, usia 7-10 tahun

⁸ Dr. Jalaluddin, *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 149.

⁹ M Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terjemahan Rofi' Usman. (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 240.

¹⁰ Lihat H. Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia: seri psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 153.

- e. Fase amrad, usia 10-15 tahun
- f. Fase taklif, usia 15-40 tahun
- g. Fase futuh, usia 40 tahun ke atas
- h. Kehidupan pasca kematian

5. Perspektif

Perspektif diartikan sebagai sudut pandang; pandangan.¹¹ Dalam kamus istilah pengetahuan populer, perspektif adalah “tinjauan”.¹² Adapun maksud perspektif dalam skripsi ini adalah tinjauan dari sudut pandang Psikologi Islami terhadap Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model dalam mengembangkan kepribadian pada Amrad.

6. Psikologi Islami

Pengertian psikologi secara etimologis ialah berasal dari bahasa Yunani “*Psyche*” yang artinya jiwa dan “*Logos*” yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi psikologi berarti ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik macam-macam gejalanya, prosesnya, maupun latar belakangnya.¹³ Sedangkan jiwa itu sendiri diartikan sebagai keadaan atau aktivitas di dalam diri manusia yang berperan mendorong timbulnya atau adanya perilaku. Kemudian kata psikologi ini digandengkan dengan kata “*Islami*”, sehingga menjadi Psikologi Islami yang diartikan sebagai suatu studi tentang jiwa manusia yang didasarkan pada pandangan dunia Islam (Islamic World View).¹⁴

¹¹ Peter Salim, Yenny Salim, 1991. Op. Cit. hlm. 353.

¹² Mas’ud Khasan Abdul Qohar dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, (Gresik: Bintang Pelajar, 1998), hlm. 191.

¹³ Abu Ahmadi & M. Umar. *Psikologi Umum*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1992), hlm. 1.

¹⁴ Fuad Nashori. *Psikologi Islami: Agenda Menuju Aksi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 42.

Ancok dan Suroso mengungkapkan, bahwa psikologi Islami adalah studi tentang manusia yang kerangka konsepnya dibangun dengan semangat Islam dan didasarkan pada sumber-sumber formal Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits serta dibangun dengan memenuhi syarat-syarat ilmiah.¹⁵

Pada simposium nasional Psikologi Islami I di UMS Tahun 1994 telah dirumuskan apa yang dimaksud dengan Psikologi Islami, yaitu corak psikologi yang berlandaskan citra manusia menurut ajaran Islam serta mempelajari keunikan dan pola pengalaman manusia berinteraksi dengan dirinya sendiri, lingkungan sekitar dan alam keruhanian dengan tujuan meningkatkan kesehatan mental dan kualitas keberagamaan.¹⁶ Dan penulis lebih cenderung pada pengertian ini.

Berdasar dari pengertian istilah-istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam judul ini adalah suatu upaya penelitian ilmiah untuk mengetahui peran konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model nya Ary Ginanjar dalam Mengembangkan Kepribadian pada Amrad (anak usia 10-15 tahun) dalam perspektif Psikologi Islami.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah SWT dengan tujuan yang mulia, dan sama sekali bukan untuk main-main (QS. Ali Imran, 3: 191; QS. Shaad, 38: 27). Tujuan

¹⁵ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm.147.

¹⁶ Fuad Nashori, "Fase-Fase Perkembangan Psikologi Islami" dalam *Jurnal Psikologika*. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII, 1996), hlm. 26.

Allah menciptakan manusia, tidak lain adalah agar manusia mengabdikan hidup kepada-Nya. Tuhan berfirman dalam Al-Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku" .(QS. Adz-Dzariyaat, 51: 56).¹⁷

Agar manusia selalu berada dalam posisi mengabdikan diri kepada Sang Pencipta, maka ada dua tujuan hidup yang harus dilakukan manusia, yaitu menjadi *'abdullah* atau manusia beribadah (mengabdi) kepada-Nya dan menjadi khalifah (pemimpin) di muka bumi.

Pengabdian kepada Tuhan yang wajib dilakukan manusia terwujud dalam dua jalur, yaitu jalur vertikal dan jalur horizontal. Secara vertikal, manusia memiliki tugas menjadi *'abdullah* (hamba Allah) yang harus menyembah Sang Pencipta dengan melakukan praktik-praktik ibadah tertentu. Secara horisontal, tujuan penciptaan manusia adalah menjadi *khalifah* (pemimpin, wakil Tuhan) di bumi. Dalam tugas kekhalifahannya, manusia bertugas berbuat segala sesuatu yang menghadirkan manfaat bagi dirinya sendiri, sesama manusia, dan alam semesta ini.¹⁸

Untuk meneguhkan perannya sebagai *'abdullah* dan sebagai *khalifah* di bumi, manusia melakukan lima macam relasi, yaitu:¹⁹

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Medinah Munawwarah: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, 1424 H), hlm. 862.

¹⁸ H. Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia: Seri Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 36.

¹⁹ Lihat Fuad Nashori, 2003. hlm. 39-42.

1. Relasi dengan Allah

Dalam relasi dengan Tuhan (*hablum-minallah*), manusia memenuhi kewajiban beribadah kepada-Nya (QS. Adz-Dzariyaat, 51: 56) atau menjadi ingkar (*kafir*) dan syirik kepada-Nya (QS. An-Nisa', 4: 48).

2. Relasi dengan Diri

Dalam relasi dengan diri sendiri (*hablum-minan-nas*), manusia memperoleh kesadaran tentang diri serta memilih hal-hal yang terbaik untuk diri sendiri atau mengumbar nafsu rendah (QS. Shaad, 38: 6).

3. Relasi dengan Sesama Manusia

Dalam relasi dengan sesama manusia (*hablum-minan-nas*), manusia dapat membina silaturahmi (QS. An-Nisa', 4: 1) dan beramar ma'ruf nahi munkar (QS. Ali Imran, 3: 110) atau memutuskan silaturahmi (QS. Yusuf, 12: 100) dan berbuat dzalim terhadap orang lain.

4. Relasi dengan Alam

Dalam relasi dengan alam (*hablum-minal-'alam*), manusia memanfaatkan dan melestarikan alam dengan sebaik-baiknya (QS. Huud, 11: 6) atau menimbulkan kerusakan alam (QS. Ar-Ruum, 30: 41).

5. Relasi dengan Alam Ghaib

Dalam relasi dengan alam ghaib, khususnya jin, manusia umumnya bersifat pasif.

Relasi-relasi yang dijalani manusia ini adalah wujud dari amanat yang diembannya. Amanat yang dibebankan kepada manusia tidak mengenal batas. Tanggung jawab itu meliputi seluruh alam semesta. Dalam melaksanakan

tanggung jawab itu, manusia memiliki kemerdekaan atau kebebasan untuk melakukannya secara positif atau secara negatif. Bila manusia melakukannya secara positif, maka amanat dilakukan dengan baik. Apabila manusia melakukannya secara negatif, maka amanat dilakukan secara buruk atau gagal dilakukan manusia.

Secara singkatnya, tugas manusia adalah meliputi tugas-tugas vertikal dan tugas-tugas horisontal. Suatu tugas disebut sebagai tugas vertikal bila ia berhubungan langsung dengan Allah. Sementara suatu tugas disebut sebagai tugas horisontal bila tugas tersebut berkaitan dengan makhluk (diri sendiri, orang lain, makhluk hidup lain, makhluk ghaib). Itulah kesempurnaan pribadi manusia, yaitu yang dapat menjalankan tugasnya sebagai *'abdullah* dan sebagai *khalifah* di muka bumi dengan baik.

Namun pada era sekarang ini, banyak manusia yang tidak bisa melaksanakan fungsinya sebagai *'abdullah* dan sebagai *khalifah* di muka bumi secara bersamaan dengan baik sesuai amanat yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Hal ini terjadi dikarenakan manusia tidak dapat atau mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara akal dan batin, antara dunia dan akhirat. Bila manusia mempunyai kecerdasan intelektual (IQ) tinggi namun tidak memiliki kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ) yang tinggi pula, maka ia dapat membahayakan bagi dirinya, bagi orang lain, makhluk hidup lainnya serta bagi lingkungan sekitarnya.

Generasi sekarang ini sedang menghadapi permasalahan yang kronis, yaitu terjadinya "*Split Personality*". Kondisi ini adalah suatu keadaan di mana

tidak terjadinya integrasi antara otak dan hati. Adanya split personality ini menunjukkan indikasi terdapatnya dikotomi antara urusan dunia dengan urusan akhirat. Mereka menganggap kedua hal ini merupakan urusan yang berbeda dan tidak bisa disatukan, bahkan ada yang menjadikan urusan ibadah hanya sebagai pelengkap dan sebagai penunjang saja.

Selain itu generasi sekarang banyak yang mementingkan kecerdasan intelektual (IQ) saja, karena mereka menganggapnya bahwa kecerdasan intelektual sajalah yang dapat mengantarkan mereka ke dalam kehidupan yang sukses. Ini merupakan implikasi atau dampak dari pendidikan yang terlalu menekankan arti penting nilai akademik, kecerdasan otak atau IQ saja. Hal ini tidak saja terjadi dalam pendidikan Barat, bahkan Indonesia pun melakukan hal yang sama. Mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke bangku kuliah, jarang sekali ditemukan pendidikan tentang kecerdasan emosi yang mengajarkan tentang: integritas; kejujuran; komitmen; visi; kreativitas; ketahanan mental; kebijaksanaan; keadilan; prinsip kepercayaan; penguasaan diri atau sinergi, padahal justru inilah yang terpenting. Mungkin bisa dilihat hasil dari bentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia era 2000 yang patut dipertanyakan, yang berbuntut pada krisis ekonomi yang berkepanjangan. Hal ini ditandai dan dimulai dengan krisis moral atau buta hati yang terjadi di mana-mana. Meskipun mereka memiliki pendidikan yang sangat tinggi dan gelar-gelar di depan atau belakang namanya, mereka hanya mengandalkan logika, namun mengabaikan suara hati yang sebenarnya mampu memberikan informasi-informasi maha penting untuk mencapai keberhasilan.

Bila hanya mengandalkan IQ saja, itu tidaklah cukup, dan harus melengkapinya dengan kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ) juga. IQ dan EQ menghantarkan seseorang dalam berelasi dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar yang sifatnya hubungan horisontal. Bila dilengkapi dengan kecerdasan spiritual, maka dapat juga melakukan hubungan vertikal dengan baik. Robert Stenberg, seorang psikolog dari Yale yang ahli dalam bidang *Successful Intelligence* mengatakan “*Bila IQ yang berkuasa, ini karena kita membiarkannya berbuat demikian. Dan bila kita membiarkannya berkuasa, kita telah memilih penguasa yang buruk*”.²⁰

Penulis menganggap bahwa Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model ini dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam mengatasi krisis kepribadian atau split personality yang terjadi dalam tubuh generasi sekarang ini. Hal ini dilakukan agar manusia mempunyai kepribadian yang utuh dan dapat menjalankan amanat yang diembannya sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia, yaitu sebagai ‘*abdullah dan khalifah di muka bumi dengan baik secara bersamaan*’.

Berdasar dari pemaparan di atas, penulis ingin mengkaji secara mendalam tentang konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model itu sendiri, dan peranannya dalam mengembangkan kepribadian pada Amrad dilihat dari perspektif Psikologi Islami.

²⁰ Dalam Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hlm. xlii.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa pokok persoalan yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model ?
2. Bagaimana mengembangkan kepribadian Amrad melalui Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model ?
3. Bagaimana tinjauan Psikologi Islami tentang pengembangan kepribadian Amrad melalui Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa faktor yang mendorong penulis untuk membahas skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Terdapatnya sebuah konsep atau pemikiran yang dapat mensinergikan antara kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) yaitu Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model.
2. Adanya penerapan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam mengembangkan kepribadian manusia untuk mencegah dan menghindari terjadinya split personality.
3. Penulis terdorong untuk membahas konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model dalam mengembangkan kepribadian manusia terutama ketika ia memasuki fase perkembangan, yaitu pada fase Amrad, karena fase ini merupakan masa persiapan seseorang untuk menjadi khalifah Allah di muka

bumi dalam perspektif Psikologi Islami. Karena konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model disusun berdasarkan nilai-nilai Islam, maka sudah selayaknya bila diadakan penelitian lebih mendalam tentang konsep ini.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai melalui pembahasan ini, adalah:

- a. Untuk mengetahui konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model.
- b. Untuk mengetahui konsep pengembangan kepribadian melalui Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model.
- c. Untuk mengetahui tinjauan Psikologi Islami terhadap pengembangan kepribadian amrad melalui Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dalam skripsi ini adalah:

- a. Untuk menambah wawasan penulis tentang wacana Psikologi Islami dan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model.
- b. Untuk ikut berperan serta dalam memberi kontribusi pemikiran dalam merespon problem-problem aplikatif terutama dalam dunia pendidikan.

F. Telaah Pustaka

Paradigma kecerdasan yang berkembang sampai saat ini sungguh sangat kompleks, mulai dari IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), SQ

(*Spiritual Quotient*), QQ (*Quantum Quotient*), ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) dan sampai pada Kecerdasan Rohaniah yang dikatakan sebagai puncak kecerdasan manusia. Dan masih ada lagi, yaitu Kecerdasan Makrifat (MaQ) nya Abdul Munir Mul Khan. Namun penulis memfokuskan diri pada Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model nya Ary Ginanjar Agustian.

Karya dalam bentuk buku yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini, yaitu buku karya Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, yang mengkaji tentang IQ vs EQ, teori EQ vs pelatihan EQ, dan ada empat tahapan dalam membangun ESQ, yaitu penjernihan emosi, membangun mental, ketangguhan pribadi, dan ketangguhan sosial.

Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, buku ini merupakan kelanjutan dari buku yang pertama, pembedanya adalah dalam buku pertama diterangkan sebuah alat untuk mencetak ESQ, sedangkan dalam buku yang kedua ini merupakan bahan yang akan diproses melalui ESQ Model. Buku ini terdiri atas tujuh bagian, yaitu karakter powerful leader, spiritual kosmos, sumber energi gravitasi spiritual, melepaskan energi spiritual, menentukan pusat orbit, meta kecerdasan sinergi EQ, IQ, dan SQ, serta internalisasi ESQ Power.

Adapun penelitian dalam bentuk skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan ini, yang penulis temukan adalah, "*Peranan Orang Tua dalam Mendidik Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Anak dalam Perspektif Islam*", yang ditulis oleh Anita Widiyastuti pada tahun 2002. Adapun

maksud dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai tindakan dan tugas utama yang harus dilaksanakan oleh orang tua dalam mendidik kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ) pada anak yang berumur dua tahun sampai dengan enam tahun dilihat dari sudut pandang Islam.

Skripsi tentang ESQ yang lain ialah karya Asnawi Rosidi pada tahun 2003 dengan judul "*Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Sebagai Paradigma Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Buku: "Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ): Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam", karya Ary Ginanjar Agustian)*". Skripsi ini membahas tentang konsep kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ), kajian terhadap bukunya Ary Ginanjar Agustian "*Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*", serta mengkaji tentang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dengan paradigma kecerdasan emosional dan spiritual.

Dalam telaah pustaka ini penulis menegaskan bahwa skripsi penulis mengangkat tentang Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model dalam mengembangkan kepribadian pada Amrad (Perspektif Psikologi Islami). Skripsi ini membahas tentang konsep Emotional Spiritual (ESQ) Model itu sendiri, dan bagaimana penerapannya dalam mengembangkan kepribadian Amrad, serta membahas konsep pengembangan kepribadian tersebut bila ditinjau dari Psikologi Islami.

G. Kerangka Teoritik

1. Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model

V.S. Ramachandran dan Michael Persinger memang menemukan fungsi otak yang menjadi landasan akan eksistensi SQ (Kecerdasan Spiritual). Ramachandran-lah yang menemukan *hardware* pada otak manusia, sedangkan Ary Ginanjar, merupakan penemu formula *softwarena*, yaitu ESQ Model. Sebuah sistem terpadu dan sistematis untuk mensinergikan tiga landasan kecerdasan dalam satu sistem sekaligus, yaitu IQ, EQ dan SQ. ketiganya merupakan satu kesatuan yang terpadu dan tidak dapat dipisah-pisahkan.²¹ Menurut kacamata ESQ, ketiga komponen ini merupakan sebuah metode paripurna untuk membangun tiga dimensi kecerdasan manusia sekaligus.

Dimensi spiritual (SQ) dibentuk oleh Ihsan, dimensi mental (EQ) dibangun oleh 6 Prinsip Rukun Iman (*The Principle of Faith*). Sedangkan dimensi fisik (IQ) dibimbing, diarahkan dan dikendalikan oleh 5 langkah Rukun Islam (*The Principle of Islam*). Formasi ESQ Model ini, dibentuk dan diilhami oleh mekanisme gerakan berputar alam semesta, seperti gerakan planet-planet mengorbit pada matahari. Begitu pula pada dimensi fisik dan emosi, yang mengorbit kepada dimensi spiritual. Gerakan ini dinamakan spiritualekosmos yang serupa dengan makrokosmos pada bulan dan bintang, dan mikrokosmos pada electron dan inti atom.²²

Konsep ESQ Model ini tidak dapat terjadi tanpa suatu proses yang berkelanjutan dan komitmen yang kuat pada diri manusia. ESQ Model akan

²¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2003), hlm. xix.

²² *Ibid.*

senantiasa berpusat pada prinsip atau kebenaran yang hakiki yang bersifat universal dan abadi. Sejarah menunjukkan bahwa orang-orang yang sukses adalah orang yang berpegang teguh pada prinsip.

Di dalam membangun kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) diperlukan beberapa tahapan, yaitu penjernihan emosi, membangun mental, ketangguhan pribadi, dan ketangguhan sosial.²³

Tahap *pertama*, yaitu penjernihan emosi (*zero mind process*). Tahap ini merupakan langkah awal dengan cara menghilangkan belenggu-belenggu pikiran demi lahirnya alam berpikir jernih dan suci. Ini dinamakan *God-Spot* atau *fitrah*, yaitu kembali pada hati dan pikiran yang bersifat merdeka serta bebas dari belenggu. Tahap ini merupakan titik tolak dari sebuah kecerdasan emosi.

Tahap *kedua*, membangun mental (*mental building*) dengan enam prinsip. Tahap ini tentang kesadaran diri, yaitu arti pentingnya alam pikiran. Cara membangun alam berpikir dan emosi berdasarkan Rukun Iman, dimulai dari pembangunan Prinsip Bintang atau *Star Principle* (1), *Angel Principle* (2), dilanjutkan dengan *Leadership Principle* (3), lalu *Learning Principle* (4), *Vision Principle* (5), dan yang terakhir adalah *Well Organized Principle* (6). Pada tahapan ini diharapkan tercipta format berpikir dan emosi berdasarkan kesadaran diri, serta sesuai dengan hati nurani terdalam dari diri manusia. Di sinilah karakter manusia yang memiliki tingkat kecerdasan emosi dan spiritual terbentuk.

²³ Lihat Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hlm. lv-lvi.

Tahap *ketiga*, yaitu ketangguhan pribadi. Tahap ini adalah suatu langkah pengasahan hati yang telah terbentuk. Ini dilaksanakan secara berurutan berdasarkan Rukun Islam. Pada intinya, bagian ini merupakan langkah yang dimulai dari penetapan misi atau *mission statement* (1) dan dilanjutkan dengan pembentukan karakter secara kontinyu dan intensif atau *character building* (2). Selanjutnya adalah, pelatihan pengendalian diri atau *self controlling* (3). Ketiga langkah ini akan menghasilkan apa yang disebut ketangguhan pribadi (*Personal Strength*). Ini merupakan sebuah proses internalisasi ke dalam diri.

Tahap *keempat*, merupakan pembentukan dan pelatihan untuk melakukan aliansi, atau sinergi dengan orang lain atau dengan lingkungan sosialnya. Ini merupakan suatu perwujudan tanggung jawab sosial seorang individu yang telah memiliki ketangguhan pribadi di atas. Pelatihan yang diberikan, dinamakan Langkah Sinergi atau *strategic collaboration* (4) dan diakhiri Langkah Aplikasi Total atau *total action* (5). Pada tahap ini, diharapkan terbentuk apa yang dinamakan ketangguhan sosial (*Social Strength*). Di sinilah letak sublimasi semua prinsip dan langkah dalam ESQ Model ini. Sebuah internalisasi total pada diri individu.

2. Kepribadian

Pada dasarnya istilah kepribadian digunakan untuk pengertian yang ditujukan pada manusia sebagai individu atau perorangan, akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya kepribadian digunakan juga untuk sekelompok

manusia atau masyarakat. Hal ini disebabkan karena manusia dipandang sebagai makhluk individu dan sekaligus sebagai makhluk sosial.²⁴

Pembahasan mengenai kepribadian tidak bisa lepas dari latar belakang munculnya istilah tersebut. Menurut tinjauan buku-buku psikologi, istilah kepribadian berasal dari kata *personare* (Yunani) yang berarti menyuarakan melalui alat. Di zaman Yunani kuno, para pemain sandiwara bercakap-cakap atau berdialog menggunakan semacam penutup muka (topeng) yang dinamakan *persona*. Dari kata ini kemudian dipindahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *personality* (kepribadian).²⁵

Dalam kajian psikologi, banyak ditemukan teori tentang kepribadian dikemukakan para psikolog, para psikolog berbeda pendapat mengenai pengertian, pendekatan, dan metode yang digunakan untuk memahami kepribadian. Perbedaan ini disebabkan oleh landasan filosofis tentang manusia, yang mendasari munculnya teori kepribadian tersebut. Disamping itu juga para ahli psikologi kepribadian berbeda pendapat tentang bagian mana dari kepribadian yang paling hakiki atau yang dianggap paling penting.²⁶

Namun secara umum para pakar psikologi mendefinisikannya sebagai berikut:

“Kepribadian adalah organisasi dinamis dari peralatan fisik dan psikis dalam diri individu yang membentuk karakternya yang unik dalam penyesuaiannya dengan lingkungannya. Jadi, para ahli ilmu jiwa

²⁴ Drs. H. Abdul Azis Ahyadi, *Psikologi Agama; Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 66.

²⁵ Jalaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 89.

²⁶ Drs. H. Abdul Azis Ahyadi, Op. Cit., hlm:61.

memandang kepribadian sebagai keseluruhan komplementer yang bertindak dan memberi respons sebagai suatu kesatuan di mana terjadi pengorganisasian dan interaksi semua peralatan fisik maupun psikisnya dan membentuk tingkah laku dan responsnya dengan suatu cara yang membedakannya dari orang lain.”²⁷

Para ahli psikologi memberikan penekanan bahwa yang dipelajari oleh psikologi bukanlah jiwa tetapi tingkah laku manusia, baik perilaku yang kelihatan (overt) maupun yang tidak kelihatan (covert). Tingkah laku manusia dianalisis ke dalam tiga aspek atau fungsi, yaitu:²⁸

- a. Aspek kognitif (pengenalan), yaitu pemikiran, ingatan, daya bayang, inisiatif, kreativitas, pengamatan dan pengindraan. Fungsi aspek kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan dan mengendalikan tingkah laku.
- b. Aspek Afektif, yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi. Sedangkan hasrat, kehendak, kemauan, keinginan, kebutuhan, dorongan, dan elemen motivasi lainnya disebut aspek konatif atau psiko-motorik (kecenderungan atau niat tindak) yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek afektif. Kedua aspek itu sering disebut aspek finalis yang berfungsi sebagai energi atau tenaga mental yang menyebabkan manusia bertingkah laku.
- c. Aspek motorik yang berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmaniah lainnya.

²⁷ M Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terjemahan Rofi' Usman. (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 240.

²⁸ Drs. H. Abdul Azis Ahyadi, Op. Cit., hlm. 68-69.

Walaupun setiap aspek tingkah laku manusia dapat dianalisis secara terpisah, namun harus tetap berpegang pada pengertian manusia sebagai suatu kesatuan yang utuh.

Mengenai jumlah dan macam aspek kepribadian antara satu ahli dengan ahli lain mengutarakan teori yang berbeda. William James mengemukakan bahwa kepribadian itu merupakan kesatuan yang berlapis-lapis, terdiri atas: diri material (*the material self*), diri sosial (*the social self*), diri rohani (*the spiritual self*), dan ego murni (*pure ego* atau *the self of selves*).²⁹

Sigmund Freud merumuskan sistem kepribadian menjadi tiga sistem, yaitu: id, ego, dan super ego.³⁰ Id merupakan bagian kepribadian yang berhubungan erat dengan prinsip kesenangan atau pemuasan dorongan biologis yang segera tanpa memperhitungkan realitas. Ego merupakan bagian kepribadian yang timbul setelah manusia berhubungan dengan lingkungan, sehingga dasarnya adalah kenyataan. Ego berhubungan erat dengan proses dan kebutuhan psikologis. Sedangkan super ego bagi kepribadian sebagai hasil pengenalan dengan norma sosial budaya, sehingga erat hubungannya dengan moral dan kebutuhan rohaniah. Apabila aspek struktural terutama id dan super ego bertentangan, maka timbullah konflik. Ego biasanya berusaha mengharmoniskan id dan super ego sesuai dengan objektivitas lingkungan.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 69.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 69. Lihat juga Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 124 - 153.

Pendapat lain yang cenderung kepada nilai-nilai Islam adalah pendapatnya Sukanto M.M., ia berpendapat bahwa kepribadian manusia terdiri dari empat sistem atau aspek, yaitu:

1. Qalb (angan-angan kehatian).
2. Fuad (perasaan/hati nurani/ulu hati).
3. Ego (aku sebagai pelaksana dari kepribadian).
4. Tingkah laku (wujud gerakan).³¹

Untuk dapat melihat bagaimana kepribadian seseorang, maka dapat juga dilihat dari tingkah lakunya. Adapun ciri-ciri manusia yang berkepribadian menurut J. Drost, SJ adalah sebagai berikut.³²

1. Mandiri
2. Tahu apa dan siapa dirinya itu
3. Tahu apa yang dilakukan
4. Menerima diri sendiri
5. Tenggang rasa terhadap orang lain
6. Empati

Segala aspek dan ciri-ciri kepribadian dalam penelitian ini, penulis lebih cenderung untuk menggunakan pandangan Psikologi Islami. Di mana kepribadian manusia adakah totalitas jiwa dan raga, yang meliputi aspek ruhaniah, aspek nafsiah, dan aspek jismiah yang mempunyai tujuan atau diarahkan untuk mencapai ridha Allah, yaitu dengan menjadi manusia yang dapat mengemban amanat sebagai 'abdullah sekaligus sebagai khalifah di muka bumi.

³¹ Dr. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 162.

³² J. Drost, SJ, *Menjadi Pribadi Dewasa dan Mandiri*, (Jakarta: Kanisius, 1993), hlm. 17.

3. Psikologi Islami

Psikologi Islami, yaitu corak psikologi yang berlandaskan citra manusia menurut ajaran Islam serta mempelajari keunikan dan pola pengalaman manusia berinteraksi dengan dirinya sendiri, lingkungan sekitar dan alam keruhanian dengan tujuan meningkatkan kesehatan mental dan kualitas keberagamaan.³³ Psikologi Islami cenderung berbicara tentang manusia, terutama masalah kepribadian manusia, yang berisi filsafat, teori, metodologi dan pendekatan problem dengan didasari sumber-sumber formal Islam (ayat qauliyah) dan akal, indra dan intuisi (ayat kauniyah).³⁴

Kalau diklasifikasikan, maka setidaknya ada dua tipe pendekatan terhadap psikologi Islami. Pendekatan *pertama* mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan Psikologi Islami adalah konsep Psikologi modern –yang telah kita kenal selama ini- yang telah mengalami proses filterisasi dan di dalamnya terdapat wawasan Islam.³⁵ Jadi, konsep-konsep atau teori dari aliran-aliran Psikologi modern diterima secara kritis dan tugas kita adalah membuang konsep-konsep yang kontra atau anti Islam.

Pandangan *kedua* mengungkapkan bahwa Psikologi Islami adalah Ilmu tentang manusia yang kerangka konsepnya benar-benar dibangun dengan semangat Islam dan bersandarkan pada sumber-sumber formal Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi (Al-Hadits), yang dibangun dengan memenuhi

³³ Fuad Nashori, "Fase-Fase Perkembangan Psikologi Islami" dalam *Jurnal Psikologika*. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII, 1996), hlm. 26.

³⁴ Djamaludin Ancok & Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm.141.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 146.

syarat-syarat ilmiah.³⁶ Dan ahli-ahli psikologi Islami cenderung pada pandangan yang kedua.

Psikologi Islami akan mengkaji jiwa dengan memperhatikan badan. Keadaan tubuh manusia bisa jadi merupakan cerminan jiwanya. Ekspresi badan hanyalah salah satu fenomena kejiwaan. Dalam merumuskan siapa manusia itu, Psikologi Islami melihat manusia tidak semata-mata dari perilaku yang diperlihatkan badannya. Bukan pula berdasarkan spekulasi tentang apa dan siapa manusia. Psikologi Islami bermaksud menjelaskan manusia dengan memulainya dengan merumuskan apa kata Tuhan tentang manusia. Psikologi Islami menyadari adanya kompleksitas dalam diri manusia di mana hanya Sang Penciptalah yang mampu memahami dan mengurai kompleksitas itu.³⁷

Oleh karenanya, Psikologi Islami sangat memperhatikan apa yang Tuhan katakan tentang manusia. Artinya, dalam menerangkan siapa manusia itu, tidak semata-mata mendasarkan diri pada perilaku nyata manusia, akan tetapi bisa dipahami dari dalil-dalil tentang perilaku manusia yang ditarik dari ungkapan Tuhan.

Tugas Psikologi Islami setelah menerangkan gejala-gejala yang terjadi pada manusia adalah memprediksi perilaku manusia, mengontrol, dan mengarahkan perilaku itu. Berbeda dengan tugas psikologi Barat yang hanya menerangkan (*explanation*), memprediksi (*prediction*) dan mengontrol (*controlling*) perilaku manusia. Maka, tugas Psikologi Islami adalah lebih dari itu, yaitu menerangkan, memprediksi, mengontrol dan terutama –

³⁶ *Ibid.*, hlm. 147.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 149.

mengarahkan manusia untuk mencapai ridha-Nya.³⁸ Dengan demikian kehadiran Psikologi Islami dipenuhi dengan suatu misi besar, yaitu menyelamatkan manusia dan mengantarkan manusia untuk kembali pada-Nya dan mendapatkan ridha-Nya. Karena tugas final Psikologi Islami itu menyelamatkan manusia, maka Psikologi Islami harus memanfaatkan ajaran-ajaran agama.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang objek utamanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur-literatur lainnya.³⁹ Library research ini menggunakan bahan pustaka sebagai sumber data. Sumber tersebut dibedakan menjadi sumber data utama dan sumber data pendukung. Sumber data utama merupakan sumber data yang menjadi acuan pokok dari pembahasan ini, yaitu buku-buku yang secara eksplisit menguraikan tentang Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model dan Psikologi Islam. Sedangkan sumber data pendukung adalah data-data atau dokumen pendukung dari data utama yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan pembahasan.

a. Sumber Data Utama.

Yang menjadi sumber data utama dalam kajian ini, yaitu: (1)

Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)

³⁸ *Ibid.*, hlm. 150.

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian I*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 1980), hlm. 3.

Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam (Ary Ginanjar Agustian), Arga Wijaya Persada, Jakarta, 2001 ; (2) *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan* (Ary Ginanjar Agustian), Arga Wijaya Persada, Jakarta, 2003; (3) *Potensi-Potensi Manusia: Seri Psikologi Islami* (H. Fuad Nashori), Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003; (4) *Paradigma Psikologi Islami: Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an* (Dr. Baharudin), Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004; (5) *Psikologi Kepribadian* (Drs. Sumadi Suryabrata, BA, MA, Ed.S, Ph.D.), PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002; (6) *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi* (Dr. Djamaludin Ancok & Fuad Nashori Suroso), Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1994.

b. Sumber Data Pendukung

Yang menjadi sumber data pendukung dari penelitian ini antara lain: (1) *Psikologi Agama* (Dr. Jalaluddin), PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996; (2) *Psikologi Pendidikan* (Drs. Sumadi Suryabrata, BA, MA, Ed.S, Ph.D), PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002; (3) *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami* (Hanna Djumhana Bastaman), Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995; (4) *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila* (Drs. H. Abdul Azis Ahyadi), Sinar Baru, Bandung, 1991.

2. Teknik Analisis Data

Setelah data terhimpun, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik: Deskriptif Analisis, yaitu penyelidikan yang kritis terhadap suatu

kelompok manusia, obyek, self, kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas untuk membuat paparan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴⁰

Sedangkan dalam analisis data ini menggunakan metode berpikir:⁴¹

- a. Pola pikir deduktif, yaitu pola pikir dari hal-hal yang bersifat umum untuk ke hal-hal yang bersifat khusus.
- b. Pola pikir induktif, yaitu pola pikir dari hal-hal yang bersifat khusus ke hal-hal yang bersifat umum.

3. Pendekatan

a. Pendekatan Filosofis

Suatu cara pendekatan yang intinya berupaya menjelaskan hakikat, hikmah, mengenai sesuatu yang berada di balik obyek formal.⁴² Dan dalam hal ini penulis berusaha untuk menjelaskan konsep ESQ Model Ary Ginanjar dalam perspektif Psikologi Islami.

b. Pendekatan Psikologis

Suatu cara pendekatan dengan melihat jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati.⁴³ Dalam hal ini penulis berusaha untuk melihat kepribadian Amrad dan proses pengembangannya dalam ESQ Model dan Psikologi Islami.

⁴⁰ Moh. Nazir, PhD., *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 155.

⁴¹ Drs. Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 42-43

⁴² Drs. H. Abudin Nata, M.A., *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 42.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 50

I. Kerangka Skripsi

Untuk lebih mudahnya dalam pembahasan skripsi ini, maka disusunlah kerangka skripsi sebagai berikut:

Bab satu, Pendahuluan.

Dalam bab satu ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan pendekatan serta kerangka skripsi.

Bab dua, Konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model

Dalam bab dua ini dibahas tentang konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model, yaitu konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model, langkah membangun Emotional Spiritual Quotient (ESQ), mengoptimalkan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dengan Al-Ihsan, serta Meta Kecerdasan IQ, EQ, dan SQ.

Bab tiga, Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model dalam Mengembangkan Kepribadian pada Amrad (Perspektif Psikologi Islami)

Dalam bab tiga ini dibahas tentang konsep pengembangan kepribadian pada Amrad dalam Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model, konsep Psikologi Islami serta tinjauan Psikologi Islami tentang mengembangkan kepribadian amrad dalam Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model.

Bab empat, Penutup

Dalam bab empat ini memuat tentang kesimpulan, saran dan penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model ini merupakan sebuah konsep dari Ary Ginanjar Agustian. Sebuah konsep untuk mensinergikan tiga landasan kecerdasan (IQ, EQ dan SQ) dalam satu sistem sekaligus. Dimensi spiritual (SQ) dibentuk oleh Ihsan, dimensi mental (EQ) dibangun oleh 6 Prinsip Rukun Iman (*The Principle of Faith*). Sedangkan dimensi fisik dibimbing, diarahkan dan dikendalikan oleh 5 langkah Rukun Islam (*The Principle of Islam*). *God Spot* terletak pada **Dimensi Spiritual** di alam tak sadar. **Dimensi Psikis (EQ)** berada pada alam prasadar. Sedangkan **Dimensi fisik (IQ)** berada pada alam sadar. Dimensi Psikis (EQ) atau Dimensi Fisik (IQ), semua berada pada garis edar yang mengorbit pada titik sentral yang disebut **Titik Tuhan (SQ)**.
2. Kepribadian Amrad dalam konsep ESQ Model terdiri dari dimensi spiritual, dimensi psikis, dan dimensi fisik. Kepribadian Amrad dikembangkan agar Amrad tersebut memiliki akhlakul karimah, yaitu memiliki sifat Fathonah, Amanah, Shiddiq, dan Tabligh (FAST). Kepribadian dibentuk dengan melakukan penjernihan emosi, membangun mental, kemudian membentuk ketangguhan pribadi dan ketangguhan sosial. Pembentukan kepribadian ini dengan mengandalkan metode Repetitive Magic Power, yaitu arti pentingnya kekuatan pengulangan, karena hal-hal yang diulang-ulang akan menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan yang baik akan membentuk kepribadian yang baik pula.

Kepribadian yang telah terbentuk disempurnakan melalui Prinsip Ihsan, yaitu melakukan sesuatu hal dengan kualitas terbaik.

3. Pengembangan kepribadian Amrad melalui Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model bila ditinjau dari Psikologi Islami, maka akan terdapat banyak kekurangannya. Bila dilihat secara sekilas, komponen kepribadian Amrad dalam ESQ Model, terlihat telah mewakili totalitas manusia jiwa dan raga. Akan tetapi bila dikaji secara mendalam, maka konsep ESQ Model ini hanya menyentuh pada aspek *nafsiah*, dan sedikit menyentuh pada aspek *ruhaniah*, dan sama sekali tidak menyentuh pada aspek *jismiah*. Sehingga konsep ESQ Model ini hanya dapat mengembangkan kepribadian Amrad dalam sisi kejiwaannya saja, jadi bukan totalitas kepribadian Amrad jiwa dan raga. Sehingga pengembangan kepribadian pada Amrad dalam konsep ini perlu dilengkapi dengan kecerdasan yang bersifat *jismiah*.

B. Saran-Saran

1. Bagi mereka yang menginginkan peningkatan kualitas diri, hendaknya selalu mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya, baik itu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Di antara tiga kecerdasan ini, yang lebih utama dikembangkan adalah kecerdasan spiritual (SQ), karena akan dapat menimbulkan ketentraman dan ketenangan batin. Bila SQ dalam keadaan stabil, maka kecerdasan lainnya, yaitu kecerdasan intelektual dan emosional dapat berkembang dengan baik

pula. Selain itu, perlu juga dikembangkan kecerdasan yang sifatnya *jismiah*, karena totalitas manusia terdiri dari aspek *ruhaniyah*, *nafsiyah*, dan *jismiah*.

2. Bagi lembaga pendidikan, baik dari jenjang Pra-Sekolah sampai dengan Perguruan Tinggi, hendaknya mencantumkan mata pelajaran ataupun kurikulum yang mengajarkan atau dapat mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan juga kecerdasan yang sifatnya *jismiah*. Sehingga peserta didik dapat memiliki kepribadian yang utuh dan memiliki kecakapan emosi dan spiritual seperti konsistensi (*istiqomah*), kerendahan hati (*tawadlu*), berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan/*sincerety* (keikhlasan), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), integritas dan penyempurnaan (*ihsan*). Bila hal ini dapat dilaksanakan dengan baik, akan dapat membantu bangsa dalam memecahkan masalah krisis moral maupun *split personality* yang dialami oleh kebanyakan rakyat Indonesia.
3. Bagi orang tua, hendaknya membekali anaknya dengan dengan berbagai macam kecerdasan, seperti kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kecerdasan fisik sejak dini. Pembekalan ini semata-mata untuk membentuk kepribadian anak secara komprehensif, dan hal ini harus terus dikembangkan agar mereka kelak dapat menjalankan fungsinya sebagai '*abdullah* sekaligus sebagai *khalifah* di muka bumi dengan baik.

C. Penutup

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini, semoga kebaikan mereka mendapat imbalan yang berlimpah dari Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh.

Skripsi yang berjudul Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model dalam Mengembangkan Kepribadian pada Amrad (Perspektif Psikologi Islami) ini tentulah banyak kekurangannya di sana-sini, karena ada pepatah “Tiada Gading yang Tak Retak”, yang berarti tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini. Saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan, demi lebih baiknya skripsi yang penulis susun ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, dan khususnya bagi penulis. Amin.

اللَّهُمَّ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

Yogyakarta, 25 April 2005

Penulis



Nurul Hady

NIM. 0147 0713



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ab- 'Abd Allah Muhammad ibn Yazid ibn Majah. Sunan Ibnu Majah, diterjemahkan oleh H. Abdullah Sonhaji, dkk. *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*. Jilid II, Semarang: Asy-Syifa', 1992
- Achmad, Jusuf, "meningkatkan Kecerdasan Emosi (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Sisi Pandangan Praktis", [www.<jachmad@cbn.net.id>](mailto:jachmad@cbn.net.id) dalam Yahoo.com., diakses tanggal 22 Maret 2005.
- Adhim, Mohammad Fauzil, *Mendidik Anak Menuju Taklif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.
- _____, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2003.
- Ahmadi, Abu & Umar. M., *Psikologi Umum*, Surabaya: Bina Ilmu, 1992.
- Ahyadi, Abdul Azis, *Psikologi Agama; Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Albani, Muhammad, *Anak Cerdas Dunia Akhirat: Membangun Generasi Penyejuk Hati*, Bandung: Mujahid Press, 2004.
- Ancok, Djamaluddin, & Suroso, Fuad Nashori, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Anita Widiyastuti, *Peranan Orang Tua dalam Mendidik Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Anak dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Asnawi Rosidi, *Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Sebagai Paradigma Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Buku: "Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ): Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam"*, karya Ary Ginanjar Agustian). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003.

- Baharudin, *Paradigma Psikologi Islami: Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bakhtiar, Laleh, *Meneladani Akhlak Allah Melalui Al-Asma' Al-Husna*, Bandung: Mizan, 2002.
- Bastaman, Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Bawani, Imam, Drs., *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1985.
- Covey, Sean, *The 7 Habits of Highly Effective Teens (7 Kebiasaan Remaja yang sangat Efektif)*, Jakarta: Binarupa Aksara, 2001.
- Covey, Steven R., *The Seven Habits of Highly Effective People (Tujuh Kebiasaan Manusia yang sangat Efektif)*, Jakarta: Binarupa Aksara, 1994.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Medinah Munawwarah: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, 1424 H
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Drost, J., SJ, *Menjadi Pribadi Dewasa dan Mandiri*, Jakarta: Kanisius, 1993.
- Faqih, Ahmad, HN., "Menggagas Psikologi Islami: Mendayung di Antara Paradigma Kemodernan dan Turats Islam" dalam *Yahoo.com.*, diakses tanggal 22 Maret 2005.
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian I*, Yogyakarta: Gajah Mada, 1980.
- Ibrahim, Arsil., "Antara Axon Dendrite dan Cahaya Allah", [www. admin@smuiibsri-bks.sch.id](http://www.admin@smuiibsri-bks.sch.id) dalam *Google.com.*, diakses tanggal 6 April 2005.
- Imam Abu Zakariya, Yahya bin Syaraf An Nawawy, Riyadlus Shalihin, diterjemahkan Drs. Muslich Shabir, *Terjemah Riyadlus Shalihin*, jilid I, Semarang: CV. Toha Putra, 1989
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Jalaluddin & Said, Usman, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

- Langgulong, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1995.
- Martin, Anthony Dio, S.Psi., MBA., *Emotional Quality Management: Refleksi, Revisi dan Revitalisasi Hidup Melalui Kekuatan Emosi*, Jakarta: Penerbit Arga, 2003.
- Mas'ud, Abdurrahman, M.A., Ph.D., *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Miharso, Mantep, S.Ag., MSI., *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Najati, M Usman, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terjemahan Rofi' Usman. Bandung: Pustaka, 1985.
- Nashori, Fuad, "Fase-Fase Perkembangan Psikologi Islami" dalam *Jurnal Psikologika*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII, 1996.
- _____, *Psikologi Islami: Agenda Menuju Aksi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Nashori, Fuad, H., *Potensi-Potensi Manusia: seri psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Nazir, Moh., PhD., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Pasiak, Taufiq, *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neorosains dan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2003.
- Qohar, Mas'ud Khasan Abdul, dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, Gresik: Bintang Pelajar, 1998.
- Salim, Peter & Salim, Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Segal, Jeanne, Ph.D. *Melejitkan Kepekaan Emosional: cara baru praktis untuk mendayagunakan potensi insting dan kekuatan emosi Anda*, diterjemahkan Ary Nilandari, Bandung: Kaifa, 2001.
- Shapiro, Lawrence E., *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, terj. Alex Tri Kantjono. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997
- Suharsono, *Melejitkan IQ, IE & IS*, Jakarta: Inisiasi Press, 2004.

Suryabrata, Sumadi, Drs., BA, MA, Ed.S, Ph.D., *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

_____, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Tasmara, Toto, K.H., *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Taufik, HM., dalam *Pemikiran Islam Kontemporer*, Editor: A. Khudori Soleh, Yogyakarta: Jendela, 2003.

Zohar, Danah, & Marshall, Ian, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2001.

